

FAKTOR PENGHAMBAT PERKEMBANGAN TARI ZAPIN MELAYU DI KOTA BATAM

Ajrina Rosada Harma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Desfiarni

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: ajrinarosada_harma@yahoo.com

Abstract

This research is classified into qualitative study which was conducted by using descriptive method. The primary has been gotten from the sources by observing and interviewing them. The secondary data has been gotten from the documented data, documents and books, which are relevant with the research. After the data was collected, the researcher analysed the data by using data reduction, the presentation of data, and verification and conclusion. Based on the research findings, it was found that the factors impeding the development of "Zapin Melayu" Dance were derived from both the internal and external factors. The internal factor is closely related to the community in which the dance is developed. The rapid change of information nowadays has brought people to a new culture. Thus, the gradually leave behind what they used to value as "tradition" and embrace modernity. People are not so much into learning the traditional dances anymore such as the Melayu Zapin dane. The external factors are related to the infiltration of the foreign cultures that increasingly push aside the local ones.

Keywords: Obstacle Factor, Development, Dance Zapin Melayu

A. PENDAHULUAN

Tari Zapin Melayu merupakan salah satu tari tradisional di Kota Batam. Tari tradisional merupakan ciri khas dari suatu daerah dan merupakan warisan budaya yang seharusnya dikembangkan dan

dilestarikan oleh masyarakat lingkungannya.

Tari Zapin merupakan salah satu kesenian yang telah turun temurun dari dahulu sampai sekarang di masyarakat Kota Batam, dimana Tari ini ditampilkan dalam setiap acara. Dalam Tari Zapin Melayu yang merupakan kesenian adat berisi tentang nyanyian atau lantunan syair-syair, pantun, atau ayat-ayat suci Al-qur'an yang diiringi musik gambus, rebana, gendang, marwas atau marakas. Selain Tari Zapin Melayu ada beberapa tarian yang dapat ditampilkan dalam acara kesenian diantaranya adalah tari Persembahan Melayu (Tari Makan Sirih), tari Malemang, tari Makyong, tari Joged Lambak, dan tari Nirmala.

Dalam setiap zaman yang dilalui pastilah mengalami kesinambungan (kontinuitas) dan disertai dengan perubahan. Kesinambungan adalah meneruskan apa-apa yang telah diciptakan sebelumnya, dan mengaplikasikannya secara fungsional di masa ke masa. Kesenian melayu melahirkan berbagai nilai kepada perkembangan budaya secara nasional. Khususnya dikalangan negeri-negeri rumpun melayu. Tari yang tidak berkembang di Kota Batam saat ini dan tidak lagi digunakan oleh masyarakat yaitu Tari Zapin Melayu. Tari Zapin Melayu ini berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat.

Dalam Soedarsono (2002:323) mengungkapkan bahwa kata Zapin itu berasal dari kata Zaffa (Menuntun Pengantin Wanita), Zafah (Perkawinan), serta Zafana (Tari yang dipersembahkan pada upacara perkawinan). Tari ini tidak

begitu formal dan dilakukan secara berpasang-pasangan dengan mengutamakan langkah kaki. Dalam acara-acara yang tidak begitu formal, kadang-kadang pertunjukan Zapin juga mengundang para tamu untuk berjoget bersama.

Tari Zapin Melayu adalah tari tradisional yang hidup dan tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat Kota Batam. Tari Zapin Melayu ini dari dahulu sampai sekarang tidak diketahui siapa penciptanya dan tahun berapa tari ini pertama ditarikan masyarakat hanya mengatakan bahwa tari ini dari dahulu sudah ada. Timbulnya pembaharuan-pembaharuan dari Tari Zapin Melayu tradisi ke bentuk Zapin kreasi baru ini mulai dirasakan pada tahun 1960-an.

Dahulunya pada saat saya duduk di bangku SMK pada tahun 2012 saya masih melihat Tari Zapin Melayu di tampilkan pada acara festival budaya Melayu. Menurut Aziah (wawancara 26 juli 2017) pada tahun 2013 Tari Zapin Melayu masih di pertunjukan dalam setiap acara-acara yang di adakan di Kota Batam. Kemudian pada saat itulah Tari Zapin Melayu untuk terakhir kalinya di tampilkan. Sehingga pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2014-2017 Tari Zapin Melayu tersebut sudah tidak di tampilkan lagi dalam acara-acara yang di adakan di Kota Batam.

Menurut Yusfa Hendri (wawancara, 20 September 2016) Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, mengungkapkan Tari Zapin ini biasanya digunakan dalam setiap acara diantaranya dalam pembukaan acara pemerintah, peresmian gedung, pesta rakyat. Karena Tari Zapin Melayu ini

merupakan tari khas melayu dari Kota Batam. Tetapi saat sekarang ini Tari Zapin Melayu sudah tidak ada di ditampilkan lagi pada saat acara-acara yang ada di Kota Batam.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan merebak ke berbagai pelosok di Kota Batam membuat masyarakat ataupun generasi muda lebih cenderung tertarik dengan kesenian yang bercorak modern dibandingkan dengan tari daerahnya sendiri. Artinya perubahan tersebut dalam perkembangan Tari Zapin Melayu tradisional berubah menjadi Tari Zapin Melayu modern. Sehingga perubahan tersebut menimbulkan dampak negatif dalam seniman, pemuka adat serta masyarakat pendukung Tari Zapin Melayu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti mencoba menggambarkan semua gejala ataupun peristiwa dan fenomena secara apa adanya sesuai dengan data dan informasi yang telah diprperoleh dari responden (sumber data), hal ini dilakukan dengan senantiasa mengacu pada pembahasan masalah penelitian yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian ini berusaha menggambarkan Faktor Penghambat Perkembangan Tari Zapin Melayu di Kota Batam, khususnya di daerah Batam Centre.

Instrumen penelitian dilengkapi dengan menggunakan alat bantu seperti: studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi (Pengamatan) adalah Teknik pengumpulan

data melalui proses pengamatan langsung pada objek yang menjadi tema penelitian. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dengan paduan wawancara yang telah disiapkan. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan mempelajari dokumen-dokumen dan bahan tertulis serta bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui lebih mendalam lagi mengenai Faktor Penghambat Perkembangan Tari Zapin Melayu di Kota Batam, khususnya di daerah Batam Centre.

C. PEMBAHASAN

1. Asal usul Tari Zapin Melayu

Masuknya Zapin Melayu di kawasan Kepulauan Riau. Awal mula kehadiran Zapin di bumi segantang lada ini adalah dengan hijrahnya seorang ulama dan guru dari tanah Kalimantan Barat tepatnya dari Sambas yang bernama Encik Rifin yang merupakan murid langsung dari Encik Muhammad Ali Sambas, beliau bermastautin di Pulau Penyengat pada tahun 1919, hal tersebut dibuktikan oleh cerita orang-orang tua, sebut saja Raja Ahmad bin Raja Daud beliau

bekerja sebagai Menteri Ukur dan pernah menerima penghargaan sebagai Tokoh Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Riau pada Tahun 1979, jasa beliau inilah yang telah mengembangkan seni tradisi Melayu yang juga termasuk Tari Zapin Melayu sampai ke Pulau Karimun, Batam, Lingga, Siantan dan Bungura, hal ini terjadi sekitar tahun 1929.

Dan seorang lagi bernama Said Husin Al-Atas lahir pada tahun 1910 beliau seorang Budayawan Melayu Riau, mendapat Tari Zapin Melayu juga di Pulau Penyengat oleh Encik Rifin pada tahun 1931-1932. Lalu oleh Said Husin inilah perkembangan Tari Zapin Melayu sampai ke daerah kijang serta pulau-pulau Mantang dan sekitarnya. Begitu juga halnya dengan Raja Nongmad yang berada di Pulau Batam, beliau mengembangkan Zapin sampai ke Belakang Padang dan pulau-pulau sekitarnya. (Makalah, Raja Hamzah Yunus dalam Seminar Zapin di Johor Malaysia 1998:60).

Dengan kata lain Zapin Melayu waktu itu boleh dikatakan monoton, dan untuk ragam-ragam tari yang dibawakan hanya dengan menyebutkan langsung oleh salah seorang penari yang sedang melaksanakan tarian itu. Jadi asal Zapin ini Melayu punya karena Zapin dikembangkan dahulunya oleh datuk-datuk yang mengajarkan gerak Zapin tersebut dan diturunkan ke generasi-generasi semua dan dilestarikan (menurut pendapat pak Said Kasim 11 Desember 2016).

Adat Zapin yang dimaksud adalah : Suatu gerakan kaki, dimana langkah pertama dengan menggunakan kaki kanan/kiri, dilanjutkan dengan kaki kanan/kiri begitu selanjutnya dan sampai pada hitungan keempat akan terhenti sejenak, lalu dilanjutkan dengan pergantian kaki yang dijadikan titik/tandak pada hitungan keempat. Pergantian tadi berkelanjutan sampai kepada hitungan kedelapan yang akan kembali semula pada titik awal memainkannya, berikut rumus langkah Zapin:

a. Gerak

Bentuk-bentuk Zapin Melayu adalah sebagai berikut :

- 1) Takzim.
- 2) Duduk Sembah.
- 3) Kepala Zapin/ Alif, Sembah Awal
- 4) Bunga Tari/ Pecah Tari
- 5) Tahto/ Minta Tahto/ Tahtim
- 6) Yamman
- 7) Wainab
- 8) Takzim

Adalah sebuah bentuk melody tunggal, yang dimainkan menggunakan alat musik petik yang bernama Gambus, dengan melody tunggal ini pula, setiap penari Zapin akan memasuki arena tempat persembahan Zapin.

Dengan bentuk tubuh merunduk kebawah, tangan kanan diluruskan kebawah, dan sementara tangan kiri dilipatkan kebelakang, terlihat santun dan sopan apalagi melody tunggal Gambus ini akan memberikan nuansa tersendiri, seolah kita juga hanyut kedalamnya. Contohnya ketika dirumah/ tempat ada hajatan yang

tetamu duduk dilantai, dan apabila kita akan melalui diantara mereka, maka badan kita akan kita rundukkan sebagai tanda menghormati kepada tetamu atau orang tua yang sedang duduk.

1) Duduk Sembah

Adalah bentuk gerakan penari secara bersamaan, setelah sampai ditempat yang dituju, lalu tangan kanan diangkat melintang didepan dada, dan tangan kiri bersedekap bagi laki-laki dan untuk perempuan tangan kiri memegang ujung kain samping disebelah kiri, gerakan ini bermakna memberikan salam kepada hadirin yang ada ketika persembahan dilakukan. Salam ini tidak merupakan salam sembah tari.

2) Kepala Zapin/ Alif, Sembah Awal

Setelah itu barulah membuat gerakan kepala zapin, dengan introduksi musik sebanyak 3x8 hitungan. Didalam pelaksanaan membuat gerakan kepala Zapin ini, ada Zapin yang memulainya dari duduk ke berdiri, dan ada juga yang melaksanakannya dalam keadaan berdiri merunduk dengan titik pada kaki kiri.

Setelah itu membuat Alif yang tata gerakanya adalah mundur belakang membuka menutup sebanyak tiga kali, merupakan gerakan wajib dalam tarian Zapin, lalu disambut dengan membuat gerakan menyembah awal, dengan kata lain dapat juga disebut sebagai Tahiyat Awal, seperti layaknya pelaksanaan sholat atau dikutip sebuah pepatah melayu, "Datang Tampak Muka".

3) Bunga Alif Tari/ Pecah Tari

Merupakan gerakan penggabungan gerak, ragam dan langkah Zapin yang disesuaikan dengan masing-masing. Tidak dibenarkan untuk menggabungkan gerak, ragam, langkah Zapin dengan bentuk tari joget ataupun tari modern lainnya.

4) Tahto/ Minta Tahto/ Tahtim

Adalah sebuah gerak, dimana akan memasuki pada interval melody lagu atau pemisah bait/ kuplet. Dan biasanya adalah bentuk sebuah permainan khusus alat gendang khas Zapin yaitu Marwas yang juga disebut Tingkah Marwas, hal ini berselang selama 4x8 hitungan atau lebih.

Gerakan Tahto atau Tahtim ini adalah sebuah gerak Baku. Minta Tahto adalah dimana penari Zapin akan meminta kepada pemusik agar dimainkan pukulan tahto guna memberikan jarak pemisah diantara melody lagu pecah tari dengan tingkah, hal ini biasanya petunjuk Tari Zapin diiringi oleh pemain musik hidup, akan tetapi jika menggunakan musik kaset/cd yang baku, maka Minta Tahto tidak berlaku.

5) Yamman

Adalah sebuah gerak khusus Zapin yang telah dibakukan, dimana apabila penari memainkan gerak Yamman ini, maka merupakan sebagai tanda bahwa tarian ini akan segera berakhir.

6) Wainab

Bentuk ragam dan langkah Wainab ini juga khusus, yaitu sebuah gerakan membentuk sambah akhir didalam sebuah permainan Zapin.

Namun intinya, Wainab harus dimainkan, karena gerakan ini adalah sebuah pemberian sambah akhir kepada penonton, dengan kata lain sebagai Tahiyat Akhir jika dalam sholat.

b. Penari

Dalam menarikan Tari Zapin Melayu dilakukan secara berpasangan penari laki-laki dan perempuan bergerak berdekatan, tetapi tidak boleh saling bersentuhan. Dalam Tari Zapin Melayu juga dibedakan gerak tari laki-laki dan perempuan. Penari perempuan menonjolkan sikap badan lebih tertutup dan gerakan yang karakter anggun dan lemah lembut, sedangkan penari laki-laki dengan sikap badan lebih terbuka dan gerakan karakter gagah. Dalam Tari Zapin Melayu, penari laki-laki menarikan tarian dengan tempo yang lebih cepat daripada gerakan penari perempuan. Dan Pola lantai dalam Tari Zapin Melayu ini tidak ditetapkan karena setiap penampilan bisa berubah-ubah.

c. Kostum

Kostum dan tata rias para penari Tari Zapin Melayu laki-laki mengenakan baju kurung cekak musang dan seluar, songket, plekat, kopiah, dan bros. Sementara untuk penari perempuan berupa baju kurung labuh, ain songket, kain samping, selendang tudung manto, anting-anting, kembang goyang, kalung, serta riasan sanggul lipat pandan dan conget.

d. Musik

Dimana musik tradisional umumnya bahasa daerah setempat.

sedangkan musik modern sendiri yaitu musik yang terdapat sentuhan teknologi sehingga lebih maju. Dalam Tari Zapin Melayu musik pengiringnya terdiri dari alat musik petik gambus, rebana, rebab alat musik tabuh gendang kecil yang disebut marwas dan marakas. Jadi musik yang dipakai saat pertunjukan kebanyakan yaitu alat musik editing. Terkadang musik live juga dipakai tetapi tergantung permintaan pada saat pertunjukan.

2. Faktor penghambat perkembangan Tari Zapin Melayu di Kota Batam.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, Tari Zapin Melayu ini telah berkurang frekuensi pertunjukannya akibat adanya perubahan sosial di masyarakat Kota Batam yang mengakibatkan terhambatnya pertunjukan tari tradisional masyarakat tersebut. Tari Zapin Melayu adalah salah satu tari tradisional yang seharusnya dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Kota Batam. Faktor penghambat Tari Zapin Melayu di Kota Batam ini adalah akibat beberapa faktor baik itu dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Masuknya kesenian modern. Faktor penghambat perkembangan tari Zapin Melayu dari luar masyarakat yaitu munculnya kesenian modern yang mengakibatkan persaingan sehingga menghambat tumbuh kembangnya tari Zapin Melayu tradisi di Kota Batam, Yang menjadi sasaran dari kesenian modern tersebut bukan hanya generasi muda melainkan semua anggota masyarakat, seakan sudah terpesona dengan munculnya kesenian modern yang

disajikan. Dapat diketahui nilai tradisi itu tidak akan pernah hilang walaupun dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Masyarakat Kota Batam menjadi masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya mempertahankan tari tradisional yang sudah turun temurun. Sikap masyarakat yang tidak ingin untuk terus melestarikan tari Zapin Melayu adalah hal yang sangat merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Padahal tanpa disadari, generasi muda dan masyarakat Kota Batam menganggap tari tradisi ini sangat kuno dan tidak menarik untuk dipelajari atau ditampilkan. Sehingga generasi muda yang berpendidikan tinggi dan yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas ini pintar menanggapi fenomena ini, maka tari Zapin Melayu ini dapat menjadi tari yang bernilai tinggi dengan cara membuat kreasi baru atau bentuk yang baru yang dapat disuguhkan kepada masyarakat Kota Batam tanpa meninggalkan ciri khas asli dari Tari Zapin Melayu tersebut. Agar memunculkan kesan yang menarik dan tidak membosankan bagi masyarakat penikmatnya khususnya masyarakat Kota Batam lebih mencintai tari tradisional sehingga tari Zapin Melayu ini tidak punah dimakan oleh zaman. Dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik dari Kota Batam karena tari tradisi merupakan ciri khas dari daerah itu sendiri. Tetapi sayangnya generasi muda banyak yang tidak menyadari pentingnya tari Zapin Melayu tradisional tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Faktor Penghambat Perkembangan Tari Zapin Melayu Di Kota Batam yaitu :

Yang menjadi faktor dalam diri masyarakat (internal) adalah pemikiran masyarakat Kota Batam mengakibatkan masyarakat menjadi enggan dan malu dengan kesenian Zapin Melayu ini. Kemudian masyarakat Kota Batam beranggapan bahwa kesenian Zapin Melayu ini adalah kesenian yang kuno, yang tidak menarik dan tidak bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan kepada para penikmatnya.

Faktor yang berasal dari luar masyarakat (eksternal) yaitu akibat datang kesenian modern yang mengakibatkan persaingan. Sehingga Masyarakat Kota Batam lebih memilih menampilkan kesenian modern tersebut dibandingkan dengan kesenian Zapin Melayu dimana masyarakat menganggap bahwa kesenian modern ini lebih menarik dan bervariasi jika dibandingkan dengan kesenian Zapin Melayu.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka beberapa saran antara lain:

- a) Untuk generasi muda atau penerus harus bangga dengan kebudayaan yang ada di Indonesia walaupun tidak menarik lagi bagi masyarakat.
- b) Bagi penggiat seni seharusnya lebih giat lagi untuk memperkenalkan setiap tradisi dari berbagai macam kebudayaan

melalui workshop, atau melakukan suatu pertunjukan seni.

- c) Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk dapat membuat suatu pertunjukan seni disetiap-setiap kegiatan yang ada dan bisa juga kesenian tersebut ditampilkan pada tempat-tempat wisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhineka Surya. 1979. *Mengenal Dasar Tari Zapin. Milas Grafika*. Tanjung Pinang.
- Endang Nuryani, 2009. Skripsi "Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS, UNP .
- Fithria Apri Shely, 2011, Skripsi "Faktor Penghambat Pertunjukan Kesenian Bedandang di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan". Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS, UNP.
- Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh, Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohd. Taib Osman, 1988, *Kebudayaan Melayu dalam Beberapa Persoalan*, Kuala Lumpur, Harian (Zulfadzli) Sdn. Bhd.
- Nomiza Septyana, 2011. Skripsi "Keberadaan Tari Joget Dangkung Tari di Kelompok Sri Dompok di Kota TanjungPinang Provinsi Kepulauan Riau". Skripsi S-1 , Jurusan Sendratasik, FBS, UNP.
- Prof. Dr. R. M. Soedarsono yang berjudul *Performance of Art In Indonesian at Globalization Era (Seni Pertunjukan di Indonesia Di Era Globalisasi)*. Sejarah Melayu. 2014. Kota Batam.
- Setiawati, 2008. *Seni Tari Jilid 2*. Jakarta.
- Soedarsono (1977). " *Tarian-tarian Indonesia*". Jakarta proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supardjan, N, 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wan Abdul Kadir, 1988. *Budaya Populer dalam Masyarakat Melayu Bandaran*, kuala lumpur, Percetakan Naz Sdn. Bhd.